

Persepsi dan Motivasi Petani Terhadap Panduan Budidaya GTP (*Good Tobacco Practices*) di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

Azizah¹, Ebban Bagus Kuntadi²

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember 1;

azizah.ayick@gmail.com

² Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember 2; ebban.unej@gmail.com

* Correspondence: azizah.ayick@gmail.com; Tel: +0822230402694

Abstract: *Tobacco is a plantation crop that is widely cultivated in Indonesia because of its large market share both in domestic and abroad. Jember Regency is one of the central area of tobacco production voor-oogst kasturi and besuki Na Oogst. Tobacco voor-oogst kasturi is typical tobacco and only produced in area of Jember Regency and surrounding, this type of tobacco is widely cultivated by farmers in Sumber Pinang, Pakusari, Jember. Kasturi tobacco cultivation is a farm that the production affected by agricultural production factors. One of the factors is cultivation technology. Effort to increase productivity of kasturi tobacco in Sumber Pinang were carried out by introducing a new cultivation guide, namely Good Tobacco Practices (GTP). Good Tobacco Practices is a general guide in carrying out the cultivation of tobacco plants correctly and appropriately, so as to obtain high productivity, good product quality, maximum benefit, and environmentally friendly. Even so, not all farmers adopt GTP. Based on this, the purpose of this study was to find out about the perceptions and motivations of GTP applicants on GTP cultivation guidelines in Sumber Pinang. The method to determining sample to find out the perceptions and motivations of farmers by using stratified random sampling which is based on the area of land cultivated by farmers. Data collection method in this study uses interview and literature study techniques. Analytical method used is using Likert scale with perceptions data analysis using attributes according to Rogers (relative advantage, level of suitability, level of complexity, can be tried, and can be observed) and motivation using attributes according to Alderfer (Existence, Relatedness, and Growth). The results of this study indicate that (1) farmers perception of GTP cultivation guidelines in Sumber Pinang is medium with good value percentage 41,1% and medium 58,9%. (2) the level of farmers motivation is high with a high percentage 67,9% and medium 32,1%.*

Keyword: *Good Tobacco Practices, Motivation, Perception, Tobacco*

Abstrak: *Tembakau merupakan tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan di Indonesia karena pangsa pasar yang besar baik di dalam maupun luar negeri. Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah sentra produksi tanaman tembakau voor-oogst kasturi dan besuki Na Oogst. Tembakau voor-oogst kasturi merupakan tembakau khas dan hanya dihasilkan di wilayah Kabupaten Jember dan sekitarnya, tembakau jenis ini banyak dibudidayakan oleh petani di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Budidaya tembakau kasturi merupakan usahatani yang produksinya dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi pertanian. Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi pertanian tembakau kasturi adalah teknologi budidaya. Upaya peningkatan produktivitas tembakau kasturi di Desa Sumber Pinang dilakukan dengan memperkenalkan panduan budidaya baru, yaitu *Good Tobacco Practices* (GTP). *Good Tobacco Practices* menjadi panduan umum dalam melaksanakan budidaya tanaman*

tembakau secara benar dan tepat, sehingga diperoleh produktivitas tinggi, mutu produk yang baik, keuntungan maksimal, dan ramah lingkungan. Meskipun begitu, tidak semua petani mengadopsi panduan budidaya GTP tersebut. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui tentang persepsi dan motivasi petani penerap GTP terhadap panduan budidaya GTP di Desa Sumber Pinang. Metode penentuan sampel untuk mengetahui persepsi dan motivasi petani adalah dengan menggunakan stratified random sampling yang didasarkan pada luas lahan garapan petani. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan studi pustaka. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan skala likert dengan analisis data persepsi menggunakan atribut menurut Rogers (keunggulan relatif, tingkat kesesuaian, tingkat kerumitan, dapat dicoba, dan dapat diamati) dan motivasi menggunakan Alderfer (*Existence, Relatedness dan Growth*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) persepsi petani terhadap panduan budidaya GTP di Desa Sumber Pinang adalah sedang dengan persentase nilai baik sebesar 41,1% dan sedang 58,9%. (2) tingkat motivasi petani dalam menerapkan panduan budidaya GTP adalah tinggi dengan persentase nilai tinggi sebesar 67,9% dan sedang sebesar 32,1%.

Kata kunci: *Good Tobacco Practices*, motivasi, persepsi, tembakau

1. Pendahuluan

Tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dalam pembangunan sub sektor perkebunan. Pada tahun 2004 ekspor tembakau memberikan kontribusi sebesar US \$180 ribu dan cukai pada tahun 2008 sebesar Rp.36,5 trilyun. Pada kegiatan on farm komoditas tembakau mampu menyerap tenaga kerja sebesar 21 juta jiwa sedangkan di kegiatan off farm sebesar 7,4 juta jiwa (Fauziyah, 2010).

Tembakau yang paling banyak dibudidayakan oleh petani di Kabupaten Jember adalah tembakau jenis kasturi. Tembakau kasturi adalah tembakau kerosok VO sebagai bahan campuran untuk rokok kretek, yang dikembangkan di daerah Jember dan Bondowoso. 11,36% diekspor dengan label Besuki VO dan 88,64% dikonsumsi dalam negeri sebagai bahan baku rokok kretek (Herminingsih, 2014).

Kecamatan Pakusari termasuk ke dalam tiga besar kecamatan dengan produksi tertinggi tetapi produktivitasnya rendah bahkan lebih rendah dibandingkan kecamatan lain dengan luas panen lebih sempit. Rendahnya produktivitas ini mengindikasikan petani belum mampu mengalokasikan faktor-faktor produksi secara efisien. Peningkatan penggunaan faktor-faktor produksi perlu dilakukan salah satunya adalah teknologi budidaya. *Good Tobacco Practices* adalah teknologi budidaya terbaru yang diperkenalkan di Desa Sumber Pinang, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember.

Meskipun panduan budidaya GTP sudah santer di sosialisasikan, tetapi dari 6 kelompok tani yang ada di Desa Sumber Pinang, hanya 3 kelompok tani yang mayoritas sudah menerapkan panduan budidaya tersebut yaitu Surya Tani, Sinar Tani, dan Tani Mulyo. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya modal, SDM, pemasaran, dan keaktifan kelompok tani. Meski demikian, faktor-faktor tersebut tidak mempengaruhi petani yang menerapkan GTP. Mereka ingin mengembangkan usahatani mereka agar produksi lebih banyak sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi dan motivasi petani terhadap panduan budidaya *Good Tobacco Practices* (GTP).

2. Metode

Daerah penelitian dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive method*) di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Penelitian dilakukan di

Kabupaten Jember dikarenakan Kabupaten Jember merupakan daerah yang memiliki produksi tembakau cukup tinggi. Kecamatan Pakusari merupakan wilayah di Kabupaten Jember yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu merupakan daerah dimana terdapat petani tembakau yang menerapkan panduan budidaya *Good Tobacco Practices* (GTP).

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dan korelasional. Metode deskriptif menggambarkan tentang fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2011). Metode korelasional digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi dan menjelaskan tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut (Umar, 2003).

Metode pengambilan contoh adalah *metode stratified random sampling* sejumlah 56 responden. Penentuan responden dibagi ke dalam 3 kelompok yaitu pemilik lahan sempit (0,5 - 1,3), lahan sedang (1,4 - 2,1), dan lahan luas (2,2 - 3) yang ditentukan menggunakan *propotional stratified random sampling* dengan pembagian 44 responden pada lahan sempit, 10 responden pada lahan sedang, dan 2 responden pada lahan luas.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara: Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan petani tembakau penerap GTP pada 3 kelompok tani yaitu Surya Tani, Sinar Tani, Tani Mulyo. Wawancara dipandu dengan kuesioner yang dibuat oleh peneliti berdasarkan indikator-indikator.

Metode studi dokumentasi : Data sekunder berupa data profil Desa Sumber Pinang, profil kelompok tani, dan studi pustaka berupa jurnal dan skripsi.

Metode analisis untuk menjawab kedua permasalahan menggunakan skala *Likert* dengan 3 tingkatan skoring

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan:

RS : Rentang Skala

m : Nilai tertinggi dalam pengukuran

n : Nilai terendah dalam pengukuran

b : Banyaknya kelas yang dibentuk

Penentuan persepsi petani terhadap panduan budidaya GTP menggunakan 3 nilai yang berarti baik=3, sedang=2, dan buruk=1. Indikator persepsi yang digunakan diambil dari pendapat Rogers yaitu (1) keunggulan relatif, (2) tingkat kesesuaian, (3) tingkat kerumitan, (4) dapat dicoba, (5) dapat diamati. Berikut penentuan rentang skala dan pengambilan keputusan dalam menentukan persepsi:

$$(\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}) \div 3 = 45 - 15 \div 3 = 10$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Tingkat persepsi petani tentang GTP baik (36 - 45)

Tingkat persepsi petani tentang GTP sedang (26 - 35)

Tingkat persepsi petani tentang GTP buruk (15 - 25)

Penilaian dalam motivasi juga memiliki 3 tingkatan yaitu tinggi=3, sedang=2, dan rendah=1. Indikator motivasi yang digunakan diambil dari teori motivasi yang oleh Clayton Alderfer, ERG yaitu (1) *Existence*, (2) *Relatedness*, dan (3) *Growth*. Berikut penentuan rentang skala dan pengambilan keputusan dalam menentukan persepsi:

$$(\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}) \div 3 = 63 - 21 \div 3 = 14$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Tingkat motivasi petani tinggi (50 - 63)

Tingkat motivasi petani sedang (36 - 49)
 Tingkat motivasi petani rendah (21 - 35)

3. Hasil Analisis dan Pembahasan

3.2 Persepsi Petani tentang Panduan Budidaya Good Tobacco Practices (GTP) di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

Tabel 1. Skor Persepsi Petani terhadap Panduan Budidaya GTP Pada Usahatani Tembakau

Skor	Persepsi	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
15 - 25	Buruk	0	0
26 - 35	Sedang	33	58,9
36 - 45	Baik	23	41,1
Jumlah		56	100,0

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebanyak 23 petani responden memiliki persepsi yang baik terhadap panduan budidaya GTP pada usahatani tembakau di Desa Sumber Pinang dengan persentase 41,1% dan sebanyak 33 petani memiliki persepsi sedang terhadap panduan budidaya GTP pada usahatani tembakau di Desa Sumber Pinang dengan persentase 58,9%. Persepsi petani terhadap panduan budidaya GTP baik karena dengan menerapkan GTP petani mampu meningkatkan produksi dan kualitas tembakau. Persepsi yang baik ini berasal dari indikator keunggulan relatif, tingkat kesesuaian, dan dapat diamati. Semakin baik persepsi petani terhadap panduan budidaya GTP maka penerapan panduan budidaya ini dapat bertahan lama dan semakin banyak petani yang mau menerapkan. Persepsi sedang ditunjukkan oleh 33 petani atau 58,9% dimana merupakan suara mayoritas, hal ini disebabkan karena tingkat kerumitan dari penerapan panduan budidaya GTP dan tidak bisa diterapkan oleh sembarangan petani. Petani yang bisa menerapkan GTP adalah petani yang sudah lama berkecimpung dalam usahatani tembakau, sedangkan petani pemula pasti mengalami kesulitan untuk menerapkan panduan budidaya GTP pada usahatani tembakau.

3.2.1 Indikator Keunggulan Relatif

Tabel 2. Persepsi Petani Terhadap Panduan Budidaya GTP Pada Usahatani Tembakau dalam Indikator Keunggulan Relatif

Skor	Persepsi	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
5 - 8,2	Buruk	0	0
8,3 - 11,5	Sedang	2	3,6
11,6 - 15	Baik	54	96,4
Jumlah		56	100,0

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas petani tembakau menyatakan persepsi pada indikator keunggulan relatif adalah baik. Sebanyak 54 petani responden atau sebanyak 96,4% menyatakan persepsi terhadap indikator keunggulan relatif adalah baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 54 petani atau 96,4% memperoleh manfaat yang lebih tinggi setelah menerapkan GTP. Hal tersebut karena banyak petani yang merasakan keuntungan dari menerapkan panduan budidaya GTP. Mayoritas petani menyetujui bahwa dengan menerapkan GTP pendapatan mereka meningkat, memiliki banyak keuntungan terutama dalam aspek ekonomi dan meningkatkan pengetahuan panen dan pasca panen usahatani tembakau.

3.2.2 Indikator Tingkat Kesesuaian

Tabel 3. Persepsi Petani Terhadap Panduan Budidaya GTP Pada Usahatani Tembakau dalam Indikator Tingkat Kesesuaian

Skor	Persepsi	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
3 - 4	Buruk	0	0
5 - 6	Sedang	11	19,6
7 - 9	Baik	45	80,4
Jumlah		56	100,0

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas petani tembakau menyatakan persepsi pada indikator tingkat kesesuaian adalah baik. Sebanyak 45 petani responden atau sebanyak 80,4% menyatakan persepsi terhadap indikator tingkat kesesuaian adalah baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 45 petani atau 80,4% merasakan bahwa tidak ada kendala mengenai lingkungan ataupun adat istiadat/kebiasaan yang ada di masyarakat dalam menerapkan panduan budidaya GTP. Hal tersebut karena petani menganggap GTP yang diperkenalkan di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari sudah sesuai mengingat tembakau adalah tanaman spesifik lokasi yang artinya tata cara penanaman dan perawatan pada setiap daerah tidak sama tergantung pada bagaimana karakteristik daerah tersebut.

3.2.3 Indikator Tingkat Kerumitan

Tabel 4. Persepsi Petani Terhadap Panduan Budidaya GTP Pada Usahatani Tembakau dalam Indikator Tingkat Kerumitan

Skor	Persepsi	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
2 - 3,3	Buruk	45	80,4
3,4 - 4,6	Sedang	11	19,6
4,7 - 6	Baik	0	0
Jumlah		56	100,0

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa mayoritas petani tembakau menyatakan persepsi pada indikator tingkat kerumitan adalah buruk. Sebanyak 45 petani responden atau sebanyak 80,4% menyatakan persepsi terhadap indikator tingkat kerumitan adalah buruk. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 45 petani atau 80,4% mengalami kesulitan dalam penerapan panduan budidaya GTP. Hal ini karena penerapan panduan budidaya GTP lebih rumit daripada melakukan usahatani tembakau tanpa menerapkan panduan budidaya GTP.

3.2.4 Indikator Dapat Dicoba

Tabel 5. Persepsi Petani Terhadap Panduan Budidaya GTP Pada Usahatani Tembakau dalam Indikator Dapat Dicoba

Skor	Persepsi	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
2 - 3,3	Buruk	0	0
3,4 - 4,6	Sedang	31	55,4
4,7 - 6	Baik	25	44,6
Jumlah		56	100,0

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa mayoritas petani tembakau menyatakan persepsi pada indikator dapat dicoba adalah sedang. Sebanyak 55,4% atau 31 petani menyatakan persepsi terhadap indikator dapat dicoba adalah sedang, artinya 31 petani

menyatakan tidak semua petani mampu untuk mencoba menerapkan panduan budidaya GTP karena penerapannya yang lebih rumit daripada sistem tanam tembakau biasa.

3.2.5 Indikator Dapat Diamati

Tabel 6. Persepsi Petani Terhadap Panduan Budidaya GTP Pada Usahatani Tembakau dalam Indikator Dapat Diamati

Skor	Persepsi	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
3 - 4	Buruk	0	0
5 - 6	Sedang	14	25
7 - 9	Baik	42	75
Jumlah		56	100

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa mayoritas petani tembakau menyatakan persepsi pada indikator dapat diamati adalah baik. Sebanyak 75% atau 42 petani menyatakan persepsi terhadap indikator dapat diamati adalah baik, artinya 42 petani menyatakan hasil dari penerapan panduan budidaya GTP pada tembakau dapat diamati dari aspek peningkatan produksi, peningkatan kualitas, dan peningkatan pendapatan.

3.2 Motivasi Petani dalam Menerapkan Panduan Budidaya Good Tobacco Practices (GTP) di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

Tabel 7. Skor Motivasi Petani Dalam Penerapan GTP Pada Usahatani Tembakau di Desa Sumber Pinang

Skor	Motivasi	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
21 - 35	Rendah	0	0
36 - 49	Sedang	18	32,1
50 - 63	Tinggi	38	67,9
Jumlah		56	100,0

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa sebanyak 38 atau 67,9% petani memiliki tingkat motivasi tinggi dalam penerapan GTP pada tembakau di Desa Sumber Pinang. Petani termotivasi untuk menerapkan GTP pada usahatani tembakau karena keinginan petani untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar dan hasil panen tembakau yang memiliki kualitas lebih baik. Nilai motivasi petani tinggi dalam penerapan GTP pada usahatani tembakau disebabkan oleh nilai *Relatedness* (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain) dan *Growth* (kebutuhan untuk pertumbuhan) memiliki nilai yang tinggi. Semakin tinggi nilai motivasi maka petani akan terus mempertahankan penerapan panduan budidaya GTP pada usahatani tembakau yang dimiliki. Nilai *Existence* (kebutuhan akan eksistensi masuk ke dalam kategori sedang).

3.2.6 Indikator Existence Needs (Kebutuhan Hidup)

Tabel 8 Tingkat Motivasi Petani Pada Penerapan GTP Pada Usahatani Tembakau Dalam Indikator Existence Needs

Skor	Persepsi	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
9 - 15	Rendah	1	1,8
16 - 21	Sedang	35	62,5
22 - 27	Tinggi	20	35,7
Jumlah		56	100,0

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa mayoritas petani tembakau menyatakan nilai motivasi pada indikator *Existence Needs* adalah sedang. Sebanyak 35 atau 62,5%

petani tembakau menyatakan motivasi terhadap indikator *Existence Needs* adalah sedang. Petani menyatakan tidak banyak perubahan yang terjadi dalam aspek pemenuhan kebutuhan sehari-hari, kebutuhan kepuasan, dan kenyamanan dalam bekerja yaitu kepuasan dan kenyamanan dalam menerapkan panduan budidaya GTP pada usahatani tembakau.

3.2.7 Indikator *Relatedness Needs* (Kebutuhan Hubungan Sosial)

Tabel 9. Tingkat Motivasi Petani Pada Penerapan GTP Pada Usahatani Tembakau Dalam Indikator *Relatedness Needs*

Skor	Persepsi	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
5 – 8	Rendah	0	0
9 – 11	Sedang	12	21,4
12 – 15	Tinggi	44	78,6
Jumlah		56	100,0

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa mayoritas petani memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan penerapan panduan budidaya GTP pada usahatani tembakau dilihat pada indikator pemenuhan kebutuhan *Relatedness Needs* (kebutuhan akan hubungan sosial). Mayoritas petani menyatakan selalu hadir dalam setiap pertemuan kelompok tani dan proses penjualan akan lebih mudah saat ada keterikatan dengan pihak gudang atau perusahaan.

3.2.8 Indikator *Growth* (Kebutuhan Akan Pertumbuhan)

Tabel 10. Tingkat Motivasi Petani Pada Penerapan GTP Pada Usahatani Tembakau Dalam Indikator *Growth Needs*

Skor	Persepsi	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
7 – 12	Rendah	0	0
13 – 16	Sedang	10	17,9
17 – 21	Tinggi	46	82,1
Jumlah		56	100,0

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa mayoritas petani tembakau menyatakan nilai motivasi pada indikator *Growth Needs* adalah tinggi. Sebanyak 46 petani responden tembakau memiliki tingkat motivasi yang tinggi. Nilai motivasi pada indikator *Growth Needs* tinggi karena banyak petani ingin mengembangkan usahatannya, penerapan GTP mampu menambah pengetahuan petani tentang budidaya tembakau, dan penerapan GTP mampu menambah keterampilan dalam melakukan usahatani tembakau.

4. Kesimpulan

Persepsi petani terhadap panduan budidaya GTP (*Good Tobacco Practices*) pada usahatani tembakau di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember adalah sedang yaitu sebesar 58,9%. Persepsi petani dalam 5 indikator adalah sebagai berikut: Persepsi petani dalam indikator Keunggulan Relatif berada dalam kategori baik yaitu sebesar 96,4%. Persepsi petani dalam indikator Tingkat Kesesuaian berada dalam kategori baik yaitu sebesar 80,4%. Persepsi petani dalam indikator Tingkat Kerumitan berada dalam kategori buruk yaitu sebesar 80,4%. Persepsi petani dalam indikator Dapat Dicoba berada dalam kategori sedang yaitu sebesar 55,4%. Persepsi petani dalam indikator Dapat Diamati berada dalam kategori baik yaitu sebesar 75%.

Motivasi petani dalam melakukan penerapan GTP (*Good Tobacco Practices*) pada usahatani tembakau di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember adalah tinggi yaitu sebesar 67,9%. Motivasi petani dalam tiga indikator ERG adalah sebagai berikut: Motivasi petani dalam indikator *Existence* (kebutuhan eksistensi) berada dalam kategori sedang yaitu sebesar 62,5%. Motivasi petani dalam indikator *Relatedness* (kebutuhan hubungan dengan pihak lain) berada dalam kategori tinggi yaitu sebesar 78,6%. Motivasi petani dalam indikator *Growth* (kebutuhan akan pertumbuhan) dalam kategori tinggi yaitu sebesar 82,1%.

Pustaka

- Fauziah, Elys. 2010. *Analisis Produktivitas Usahatani Tembakau di Kabupaten Pamekasan*. On Line. <http://lppm.ut.ac.id/JOM/>. Di akses pada tanggal 18 April 2018.
- Herminingsih, Hesti. 2014. Hubungan Adaptasi Petani Terhadap Perubahan Iklim Dengan Produktivitas Tembakau Pada Lahan Sawah Dan Tegalan Di Kabupaten Jember. *JSEP*, 7(2): 31-44.
- Nazir, Moh. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prasetyo, B. dan Jannah, L.M. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rogers, E.M. 1983. *Diffution of Innovations*. New York: The Free Press.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.